

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP
PRAKTIK *HAND HYGIENE* PADA
SISWA SD BERDASARKAN
*LITERATUR REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Teza Ayu Anggriani
1910104189**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP
PRAKTIK *HAND HYGIENE* PADA
SISWA SD BERDASARKAN
*LITERATUR REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Teza Ayu Anggriani
1910104189**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSEUTUJUAN

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PRAKTIKHAND *HYGIENE* PADA SISWA SD BERDASARKAN *LITERATUR REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
Teza Ayu Anggriani
1910104189

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai
Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : RIRIN WAHYU HIDAYATI, S.ST., M.KM

Tanggal : 14 November 2020 15:41:49

Tanda tangan :



PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PRAKTIK *HAND HYGIENE* PADA SISWA SD¹

Teza Ayu Anggriani², Ririn Wahyu Hidayati³

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

E-Mail : tezaayuanggriani@gmail.com

Abstract : Hand Hygiene or hand washing is the process of removing dirt and dust from hands using soap and water, which is useful in reducing the number of disease-causing microorganisms on both hands by killing these microorganisms or inhibiting their metabolic growth activity. If you do not carry out hand hygiene, it will cause various diseases such as diarrhea, *corella* dysentery, worms typhus, skin diseases, URI (Upper Respiratory Tract Infection), and avian influenza. This study aims to determine the effect of hand hygiene education on hand hygiene practice in elementary school students in 2020. This research used a literature review method, including a systematic search study of computerized databases, including DOAJ, PubMed, EBSCO, and Google Scholar, using the keyword Hand Hygiene Practices. From the literature search, ten journal articles were used as references. Based on the Literature Review results, it was found that there was an effect of Hand Hygiene education on Hand Hygiene Practices. It is because those who have good knowledge will not necessarily behave properly. However, with good education, the results will be good too. In contrast to the three other journals, they stated that handwashing practice was influenced by gender, age, habits, and skills. It is proven from 10 journals, 7 journals have a success rate of educating on good handwashing practices, while the other 3 journals have a low success rate of educating on handwashing practices. It is suggested for future researchers who use literature review to further develop research by observing and taking data directly by respondents who focus on a place related to the Effect of Hand Hygiene Practices Education on elementary students.

Keywords : The Effect, Hand Hygiene Education

Abstrak : *Hand Hygiene* atau cuci tangan merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanisme dari kulit kedua belah tangan dengan menggunakan sabun dan air yang bermanfaat mengurangi jumlah *mikroorganism* penyebab penyakit pada kedua tangan dengan cara membunuh mikroorganism tersebut atau menghambat pertumbuhanaktivitas metaboliknya. Jika tidak melakukan kebersihan *Hand Hygien*maka akan menimbulkan berbagai penyakit seperti Diare, Korella Disentri, Typhus Kecacingan, Penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernapasan akut dan Flu Burung. Tujuan *Literature Review* adalah untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Terhadap Praktik *Hand Hygiene* pada siswa SD tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode Literature Review meliputi studi pencarian sistematis data base komputerisasi antara lain DOAJ, Pubmed, EBSCO, dan juga *Google Scholar*. Menggunakan kata kunci

“Praktik *Hand Hygiene*” yang digunakan 10 jurnal artikel sebagai referensi. Berdasarkan hasil Literature Review yang dianalisis bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap Praktik *Hand Hygiene*. Hal tersebut dikarenakan yang memiliki pengetahuan baik belum tentu akan berperilaku baik. Namun, dengan edukasi yang baik maka hasil yang akan didapatkan akan baik pula. Berbeda halnya dengan tiga jurnal lain yang menentukannya penyuluhan praktik cuci tangan penyuluhan praktik cuci tangan yaitu jenis kelamin, umur, kebiasaan, dan keterampilan. Terbukti dari 10 jurnal dimana 7 jurnal memiliki tingkat keberhasilan penyuluhan praktik cuci tangan yang baik. Namun, untuk 3 jurnal lainnya memiliki tingkat keberhasilan penyuluhan praktik cuci tangan yang kurangbaik. Disarankan untuk peneliti selanjutnya yang menggunakan *Literature Review* agar dapat lebih mengembangkan penelitian dengan melakukan pengamatan dan pengambilan data secara langsung oleh responden yang berfokus pada suatu tempat terkait Pengaruh Penyuluhan Praktik *Hand Hygiene* pada siswa SD.

Kata Kunci : Pengaruh, Penyuluhan *Hand Hygiene*

A. PENDAHULUAN

Hand Hygiene atau Cuci tangan merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Kesehatan dan kebersihan tangan secara sistematis bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit pada kedua tangan. Kebersihan tangan yang baik merupakan ukuran pengendalian infeksi yang sangat penting akibat kontak dari individu yang satu ke yang lainnya. Penularan kuman termasuk melalui tangan, merupakan modus umum transmisi untuk infeksi gastrointestinal dan pernapasan. Sekolah dasar di Inggris, setiap tahun ada saja para guru dan murid yang tidak masuk sekolah karena sakit, yaitu sekitar 3,7% dari sesi yang harus mereka menghadiri. Meskipun tidak diketahui berapa banyak yang sakit karena infeksi. Kebersihan tangan sangat penting di sekolah dasar untuk mencegah penyebaran penyakit menular dan merupakan ukuran pengendalian infeksi (Jahang,2014)

Praktik *Hand Hygiene* merupakan suatu prosedur tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun atau anti septic dibawah air mengalir atau dengan menggunakan *Handrub* yang bertujuan untuk menghilangkan kotoran dari kulit secara mekanis dan mengurangi jumlah mikroorganisme (Darmadi, 2008)

Selain itu, dampak yang ditimbulkan dari kurangnya menjaga kebersihan tangan yaitu akan menimbulkan penyakit Diare. Salah satunya adalah anak- anak yang aktif yang sering kali berinteraksi dengan sekitarnya. Tak jarang mereka berani memegang sesuatu yang mereka sendiri tidak mengetahui akan kebersihannya. Tak jarang pula dari mereka bahkan ada yang sampai bermain kotor. Seperti, bermain pasir, dan bermain lumpur. Lalu, tanpa sadar mereka langsung memegang makanan dan memakannya tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. Bisa dilihat dari angka kejadian penderita diare di Yogyakarta tergolong tinggi dan mengalami peningkatan dari tahun 2011-2012 menjadi 74.689 kasus (Dinkes, 2017). Selain itu, kasus Diare di Sleman pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan hingga menjadi 12,95 % (Dinkes, 2018).

Kejadian diare tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya menjaga kebersihan tangan. Praktik cuci tangan sendiri dipengaruhi oleh, Pendidikan, Informasi, Budaya, dan Pengalaman. Bahwasanya masih banyak sekali anak-anak yang masih belum mendapatkan pendidikan yang layak. Namun itu bukanlah hal yang sepele. Karena dari pendidikan lah kita dapat mengetahui segala sesuatu yang belum kita ketahui. Tak Hanya pendidikan, informasi juga dapat mempengaruhi. Sehingga, jika kita tidak mengetahui tentang informasi tersebut, maka kita akan terus menerus melakukan hal yang salah, yang seharusnya sebelum makan dan

minum kita harus mencuci tangan, namun karena kita kurang mendapatkan informasi maka kita tidak mencuci tangan lagi dan langsung makan dan minum begitu saja. Begitu juga dengan budaya dan pengalaman. Di masyarakat budaya masih sangat di perhatikan. Bahkan kebanyakan masyarakat masih banyak yang makan menggunakan tangan dari pada memakai sendok. Memang tidak ada larangan untuk makan menggunakan tangan. Tapi alangkah baiknya, jika sebelum kita makan dan sesudah makan kita harus terlebih dahulu untuk mencuci tangan dengan sabun agar tidak ada kuman yang masuk ke tubuh kita.

Permenkes Republik Indonesia tentang peran tenaga kesehatan khususnya bidan dalam kasus ini sangat dibutuhkan oleh semua kalangan. Terutama anak-anak sebagaimana tugasnya bidan memberikan penyuluhan tentang mencuci tangan, yang juga ditujukan untuk melatih anak-anak untuk bisa mencuci tangan dengan baik dan benar. Selain itu, petugas kesehatan juga melakukan kolaborasi kepada pihak sekolah yang mempunyai tujuan yang sama.

Terwujudnya derajat kesehatan masyarakat tersebut dapat dicapai, salah satunya dengan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Program PHBS merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (*Advokasi*), bina suasana (*Social Support*) dan pemberdayaan masyarakat (*Empowerment*) (Lubby,2009).

Selama ini sebagian masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, dewasa

bahkan orang tua pun sangat menyepelekan tentang kebersihan tangan. Khususnya pada anak-anak. Berdasarkan fenomena yang ada terlihat bahwa anak-anak usia sekolah dasar mempunyai kebiasaan kurang memperhatikan perlunya cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika di lingkungan sekolah. Mereka biasanya langsung makan makanan yang mereka beli di sekitar sekolah tanpa cuci tangan terlebih dahulu, padahal sebelumnya mereka bermain-main. Perilaku tersebut tentunya berpengaruh dan dapat memberikan kontribusi dalam terjadinya penyakit diare. Sehingga kurangnya perhatian masyarakat akan masalah tentang cuci tangan ini sendiri. Sebenarnya jika masalah ini tidak di atasi nantinya akan berdampak ke yang lebih serius. Mengingat banyaknya penyakit yang akan menyerang anak-anak bahkan dewasa sekalipun.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *literatur review*. Metode yang digunakan dalam *literature review* ini menggunakan strategi secara komprehensif baik nasional maupun internasional, ber ISSN / ISBN yang terakreditasi dengan mengambil jurnal minimal 10 jurnal dengan maksimal 10 tahun terakhir seperti tahun 2015,2016,2017,2018 dan 2019 dengan mengutamakan kriteria artikel atau jurnal seperti artikel dalam data base jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel antara lain DOAJ, Pubmed, EBSCO, dan juga *GoogleScholar*. Pada tahap awal pencarian artikel menggunakan kata kunci “Pengaruh Penyuluhan Praktik *Hand Hygiene* Pada Siswa” digunakan 10 jurnal artikel sebagai referensi yang dibutuhkan oleh penulis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis sepuluh jurnal mengenai pengaruh penyuluhan terhadap praktik *Hand Hygiene* ada beberapa metode yang digunakan dalam artikel, sembilan diantaranya menggunakan metode penelitian kuantitatif dan satu jurnal menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun faktor yang mempengaruhi prakti *Hand Hygiene* yang terdapat dalam 10 jurnal diantaranya jenis kelamin, umur, pengetahuan, kebiasaan, tindakan, sikap, perilaku dan keterampilan.

Adapun bentuk penyuluhan dari 10 jurnal tersebut yang melakukan penyuluhan menggunakan media video ada 2 jurnal yaitu jurnal 6 dan 8. Untuk jurnal 6, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun yang berpengetahuan cukup pada saat pretest sebanyak 33 responden dengan persentase 64% dan pada saat posttest mengalami penambahan menjadi 43 responden dengan persentase 84,3%. Sedangkan siswa yang berpengetahuan kurang pada saat pretest sebanyak 18 responden dengan persentase 35,3% lalu ada saat posttest mengalami penurunan sebanyak 8 responden dengan persentase akhir 15,7%. Lalu untuk sikap, siswa yang memiliki sikap positif pada saat pretest adalah sebanyak 27 responden dengan persentase 52,9% dan pada saat posttest bertambah menjadi 40 responden dengan penambahan persentase menjadi 96,1%. Sedangkan siswa yang memiliki sikap negatif pada saat restest sebanyak 24 responden dengan persentase 47,1% dan saat posttest mengalami pengurangan menjadi 11 responden dengan persentase akhir 3,9%, dan tindakan tentang perlaku cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah intervensi penyangan video yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kategori melakukan dengan benar pada saat pretest adalah sebanyak 13

responden dengan persentase 25,5% dan pada saat post test bertambah menjadi 41 responden dengan persentase 80,4%. Sedangkan siswa yang memiliki kategori melakukan dengan tidak benar pada saat pretest adalah sebanyak 38 responden dengan persentase 74,5% dan pada saat posttest berkurang menjadi 10 responden dengan persentase 19,6%. Lalu untuk jurnal 8 sendiri sebagian besar anak-anak usia dini di TK ABA 48 belum berperilaku benar dan sehat dalam mencuci tangan yakni sebesar 74,0% dan hanya 26% yang sesuai dengan standar kesehatan. Namun, setelah dilakukan skenario berupa ceramah dengan media video pembelajaran dan prakti langsung, diperoleh peningkatan sebesar 56,5% anak yang telah mencuci tangannya dengan sabun dan air mengalir. Lalu yang melakukan penyuluhan menggunakan cerita bergambar ada 1 jurnal yaitu jurnal 7. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 24 responden yang terampil yang mempunyai perilaku posttest lebih baik dari perilaku pretest dan tidak ada satupun responden yang mengalami penurunan dari pretest ke posttest. Dimana, keberhasilan tersebut terjadi dikarenakan dilakukannya penyuluhan dengan teknik cerita bergambar, yang mana teknik tersebut sangat cocok diberikan dan diterima oleh anak usia 5-6 tahun. Sedangkan 6 jurnal yang lain hanya melakukan pretest dan posttest tanpa menggunakan media yang lain. 6 jurnal tersebut diantaranya adalah jurnal 1,2,3,4,9,10.

Untuk jurnal 1, pengetahuan responden dikategorikan baik sebelum penyuluhan hanya 19 orang dengan persentase 42,2%, setelah penyuluhan bertambah menjadi 26 responden dengan persentase 57,8%, lalu untuk pengetahuan kurang baik sebanyak 18 responden dengan persentase 62%, setelah dilakukannya penyuluhan untuk pengetahuan kurang baik persentasenya

menurun sebanyak 11 responden dengan perentase 38%. Sedangkan untuk sikap, responden yang bersikap baik sebelum di lakukan penyuluhan sebanyak 21 responden dengan persentase 23%. Setelah dilakukan ya penyuluhan responden yang bersikap baikmengalamipenambahan sebanyak 23% dengan persentase 52,3%, kemudian yang bersikap kurang baik sebelum penyuluhan sebanyak 16 responden dengan persentase 53,4% dan setelah dilakukan nya penyuluhan yang bersikap kurang baik menurun menjadi 14 responden dengan persentase 46,6%. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas 4,5 dan 6.

Untuk jurnal 2, hasil sikap menunjukkan bahwa sikap siswa positif sebanyak 42 siswa dan siswa yang mempunyai sikap negatif sebelum di lakukan penyuluhan sebanyak 9 siswa. Setelah dilakukan penyuluhan, sikap siswa positif bertambah menjadi 7 siswa dan 2 orang siswa lain tetap bersikap negatif. Perubahan sifat ini dikarenakan siswa tersebut mau memperhatikan pesan yang disampaikan melalui penyuluhan dan menanamkan kebiasaan hidup sehat agar, dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang cara cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan benar terhadap sikap mencuci tangan pada siswa kelas IV di SDN Sukomoro I dan III.

Untuk jurnal 3, tentang pengetahuan mencuci tangan yang benar untuk kelas 1 dan 2 SDN 2 Karanglo Klaten Selatan sudah termasuk dalam katagori baik yaitu, sebanyak 20 anak dengan persentase 69%. Sedangkan untuk sikap mencuci tangan yang benar juga sudah termasuk dalam katagori baik yaitu, sebanyak 29 anak dengan persentase 100%. Lalu untuk tindakan tentang mencuci tangan yang benar

pada siswa kelas 1 dan 2 SDN 2 Karanglo Klaten Selatan juga sudah dikategorikan baik yaitu, sebanyak 28 anak dengan persentase 97%. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 1 dan 2 SDN 2 Karanglo Klaten Selatan sudah berpengetahuan, bersikap, dan bertindak dengan baik dalam mencuci tangan, akan tetapi perilakunya belum menunjukkandemikian. Didapatkan bahwa dalam pelaksanaan cuci tangan siswa di sekolah belum benar, di antaranya tidak menggunakan air mengalir dan masih menggunakan sabun batangan.

Untuk jurnal 4, berdasarkan hasil penelitian siswa dengan pengetahuan yang tinggi memiliki kemungkinan untuk mencuci tangan dengan sabun lebih besar yaitu sebanyak 183 dengan persentase 86,3% dibandingkan dengan yang pengetahuan rendah tentang mencuci tangan dengan sabun sebanyak 31 dengan persentase 22,1%. Lalu untuk hasil pengetahuan tentang sikap siswa terhadap perilaku mencuci tangan dengan sabun, siswa dengan sikap yang baik memiliki kemungkinan dengan sabun sebanyak 134 dengan persentase 66,7% yang melakukan cuci tangan dengan sabun hanya 35,4% pada siswa dengan sikap yang buruk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dengan sikap baik memiliki kemungkinan yang lebih besar melakukan cuci tangan dengan sabun.

Untuk jurnal 9, didapatkan bahwa dimana hampir separuh siswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 siswa dengan persentase 41,0%, sebagian kecil yaitu 17 siswa dengan persentase 21,% memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan hampir 29 siswa dengan persentase 37,2% memilii tingkat pengetahuan yang kurang. Lalu untuk perilaku cuci tangan nya sendiri yang memiliki pengetahuan pengetahuan baik sebanyak 48 siswa dengan persentase 61,5%, dan

untuk siswa yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang mencuci tangan sebanyak 30 siswa dengan persentase 38,5%. Untuk mengatasi kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku cuci tangan, program pendidikan kesehatan melalui UKS perlu untuk ditingkatkan lagi, selain itu peran orang tua juga turut diperlukan dalam program pendidikan kesehatan di rumah. Sehingga, peningkatan pengetahuan dan perilaku cuci tangan siswa dapat bertahan dalam jangka panjang.

Untuk jurnal 10, hasil penelitian saat pre test yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 46 orang dengan persentase 82,1%, dan untuk yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 10 orang dengan persentase 17,9%. Setelah post test yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 39 orang dengan persentase 69,6%, lalu untuk yang mempunyai pengetahuan cukup berkurang menjadi 15 orang dengan persentase 26,8% dan yang memiliki pengetahuan kurang mengalami penurunan menjadi 2 orang dengan persentase 3,6%. Untuk sikap saat pre test yang memiliki sikap positif sebanyak 19 orang dengan persentase 33,9%, dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 30 orang dengan persentase 66,1%. Pada post test yang memiliki sikap positif mengalami kenaikan menjadi 51 orang dengan persentase 91,1% dan yang memiliki sikap negatif mengalami penurunan menjadi 5 orang dengan persentase 8,9%. Untuk pre test tentang tindakan yang diberikan sebanyak 8 orang dengan persentase 14,3%, dan tidak diberikan sebanyak 48 orang dengan persentase 85,7%. Saat post test tindakan yang diberikan mengalami kenaikan menjadi 51 orang dengan persentase 91,1%, dan yang tidak diberikan mengalami penurunan sebanyak 5 orang dengan persentase 8,9%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir terhadap pengetahuan,

sikap dan tindakan siswa SD kelas IV Pinang Sori 12 tahun 2018.

Namun, ada 1 jurnal yang tidak dijelaskan metodenya apa dan tidak di jelaskan apakah menggunakan pre test dan post test, yaitu terdapat ada jurnal 5. Dalam jurnal tersebut di dapatkan gambaran kebiasaan mencuci tangan pada siswa yang memiliki katagori baik sebanyak 161 siswa dengan persentase 53,7%, yang memiliki katagori cukup sebanyak 125 siswa dengan persentase 41,7%, dan yang memiliki katagori kurang baik sebanyak 13 siswa dengan persentase 4,6%. Lalu untuk gambarankeluhandiare pada siswa yang memiliki katagori rendah sebanyak 178 siswa dengan persentase 59,3%, sedangkan untuk katagori sedang sebanyak 113 siswa dengan persentase 37,7%, dan yang memiliki katagori tinggi sebanyak 9 siswa dengan persentase 3%. Dapat disimpulkan perilaku mencuci tangan anak usia sekolah di Kabupaten Malang berada dalam katagori baik, dengan penggunaan fasilitas cuci tangan terbanyak adalah kamar mandi, dan yang kedua menggunakan air mengalir dari keran. Sehingga angka kejadian diare pada usia anak sekolah di Kabupaten Malang berada dalam katagori rendah. Lalu, hubungan antara perilaku cuci tangan dan insiden diare menunjukkan ada hubungan signifikan yang di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, faktor lingkungan, faktor resiko ibu dan faktor resiko pada anak. Dimana cuci tangan sendiri merupakan tindakan pencegahan yang paling efektif untuk menurunkan penyakit yang dapat ditularkan melalui tangan, misalnya diare. Sehingga tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan perhatian untuk faktor penyebab diare selain cuci tangan dan harus melakukan penyuluhan cuci tangan untuk meningkatkan kesadaran pada masyarakat tentang pola hidup bersih dan sehat. Tak hanya itu, kebiasaan anak-anak mengonsumsi jajanan secara bebas ditambah dengan tidak melakukan cuci

tangan sebelum makan menyebabkan berbagai kuman bisa dengan mudah masuk ke dalam tubuh. Untuk pihak sekolah sendiri diharapkan untuk memberikan motivasi pada siswa agar membiasakan diri mencuci tangan menggunakan sabun dilingkungan sekolah dan rumah, guna mencegah timbulnya penyakit yang disebabkan oleh tangan kotor.

D. KESIMPULAN DAN SASARAN

1. Simpulan

Berdasarkan bahwa dari 10 jurnal yang telah diambil terdapat dari 7 jurnal yang menyatakan Pengaruh Penyuluhan *Hand Hygiene* pada siswa SD sangat berhubungan dengan pengetahuan dan sikap. Namun demikian ada faktor lain yang juga berhubungan dengan *Hand Hygiene* dari 3 jurnal yaitu jenis kelamin, umur, kebiasaan, keterampilan.

2. Saran

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang menggunakan *Literature Review* agar dapat lebih mengembangkan penelitian dengan melakukan pengamatan dan pengambilan data secara langsung oleh responden yang berfokus pada suatu tempat terkait Pengaruh Penyuluhan Praktik *Hand Hygiene* pada siswa SD.

b. Bagi siswa SD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para siswa tentang pentingnya mencuci tangan, sehingga agar lebih memperhatikan cara hidup sehat dengan tindakan pencegahan yaitu

mencuci tangan pakai sabun, agar dapat mencegah berbagai penyakit dan cobalah untuk membiasakan diri mencuci tangan menggunakan sabun dengan baik dan benar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ana. (2016). *Cara Hidup Sehat*. Retrieved Juni 20, 2020, from Cara mencuci tangan yang benar dan steril: <http://halosehat.com/gaya-hidup/cara-hidup-sehat/cara-mencuci-tangan-yang-benar-dan-steril>.
- Aryani Kusumawardhani, Arsita Atmi Syahati, Safinatul Istiqomah Puspaningtyas, Aisyah Annas Rusmanto, Ledy Septyna Ayu Kusuma, Septianingrum (2017). *Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Mencuci Tangan Yang Benar Pada Siswa Kelas 1 dan 2 di SDN 2 KARANGLO, KLATEN SELATAN*, from <http://jurnal.poltekkes-solo.ac.id/index.php/JKK/article>
- Darmadi. (2008). *Infeksi Nosokomia : Problematika Dan Pengendaliannya*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika, di akses melalui <https://ejurnal.anugerahbintang.ac.id/index.php/ck/article>
- Depkes. (2014). *Buku Panduan Peringatan Hari Cuci Tangan Sedunia, Ketiga*. Jakarta.
- Depkes RI. (2007). *Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Berbagai Tatanan. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan.
- H, F. (2015). *Penyuluhan Cuci Tangan Menggunakan Media Video Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Hadiatama. (2012). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan siswa SDN 01 Gonilan*. Gonilan.
- Hidayat. (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Jahang. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negara Sambiroto 1 Kota Semarang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 56-70, from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article>
- Lubby. (2009). *Pengaruh media audiovisual tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas 4 dan 5 SD N 3 Tanjung*. *Skripsi Kesehatan Masyarakat*, 34-56, diakses melalui <http://repository.ump.ac.id/id/eprint/3258>
- M Azam Abdullah, S. B. (DESEMBER 2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada SMPN 1 Surakarta dan SMPN 6 Surakarta*. *NEXUS KEDOKTERAN KOMUNITAS*, VOL.5/NO.2, di akses melalui <https://ojs.widyagamahusada.ac.id>

- Marhaeni, A. N. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Melalui Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, diakses melalui <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jumakes/article/>
- Nasyrah Wati, N. Y. (2017). *Pengaruh Intervensi Penayangan Video Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN 10 Kabawo Tahun 2016*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat., VOL.2/NO.5, di akses melalui https://scholar.google.co.id/scholar_pengaruhintervensi_penayangan_videoterhadap_pengetahuan_2C_sikap_dan_tindakan_tentang_cuci_tanga_pakai_sabun_pdada_siswa_SDN_10_Kabawo_tahun_2016.
- Notoatmodjo. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Sen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olivia A. Kahusadi, Marjes N. Tumurang, Maureen I. Punuh(2018)Pengaruh Penyuluhan Kebersihan Tangan (*HAND HYGIENE*) Terhadap Perilaku Siswa SD Gmim 76 Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara, di akases melalui <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Pausan, H. A. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung. diakses melalui <https://ejournal.bsi.ac.id>
- Proverawati, R. E. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rohmat Suprpto, M. H. (2020). *Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada SiswaTamn Kanak-Kanak (TK) di Semarang Vol 2(2)*. Jurnal Surya Masyarakat, di akses melalui https://scholar.google.co.id/Pembiasaan_Cuci_Tangan_yang_Baik_dan_Benar_pada_Siswa_Taman_Kanak_Kanakdi_Semarang.
- Ruhyannuddin, S. F. (2017). *Perilaku Mencuci Tangan Berdampak Pada Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Malang*. Jurnal Keperawatan, Vol 8(1), from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/issue/view>.
- Rumiris Simatupang, M. S. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Air Mengalir Anak SD di Sekolah Dasar Negeri 157019 Pinangsori 12 Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2018*. Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF), di akses melalui <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/>.
- Sari, F. N. (2013). *Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang PHBS Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Cuci Tangan Siswa Kelas 4 SD Wonosari 02 Mangkang Semarang*. Naskah Publikasi (Online) STIKS Aisyiyah Yogyakarta, di akses melalui https://docplayer.info/Pengaruh_modeling_media_video_cuci_tangan_terhadap_kemampuan_cuci_tangan_pada_siswa_kelas_4_di_SD_Wonosari_02_Mangkang_Semarang.html

- Septalia, R. (2011, Maret 24). *Penyuluhan Kesehatan Masyarakat, (online)*. Retrieved Juni 18, 10, diakses melalui <http://creasoft.com/artikel/penyuluhan.html>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriasa. (2016). *Penilaian Status Gizi Sekolah Dasa*. Jakarta: Penerbit EGC.
- Susanti, M. (2008). *Keterampilan Dasar Keperawatan Paket I*. Jakarta: Erlangga.
- Umar, D. d. (2013). *Buku ajaran ketrampilan dasar praktik kebidanan*. Malang: Intimedia.
- Wati, R. (2011). *Pengaruh Penyuluhan PHBS Tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap mencuci tangan Pada Siswa Kelas V di SDN Bulukantil Surakar*Naskah Publikasi (*online*) Universitas Sebelas maret Sukarta, di akses melalui [https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS tentang Mencuci Tangan terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan pada Siswa Kelas V di SDN Bulukantil-Surakarta](https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/Pengaruh_Pemberian_Penyuluhan_PHBS_tentang_Mencuci_Tangan_terhadap_Pengetahuan_dan_Sikap_Mencuci_Tangan_pada_Siswa_Kelas_V_di_SDN_Bulukantil-Surakarta).
- WHO. (2009). *WHO guidelines on hand hygiene in health care first global patient safety challeng*. Switzerland: WHO Press.
- WHO. (2015, Desember 10). *Sanitation*. Retrieved Mei 2020, 10, di akses melalui <http://www.who.int/topics/sanitation/en/>
- Wikurendra, E. (2018). *Pengaruh Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Mencuci Tangan Siswa Kelas IV di SDN Sukomoro I dan III Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk*.Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada., Vol 7(2) ,diakses melalui <https://ojs.widyagamahusada.ac.id/index.php/JIK>